

## Optimalisasi Produktivitas Usaha Getuk Lindri Mon Geudong Standarisasi UMKM Menuju Peningkatan Skala Kecil dan Menengah

Dasmi Husin<sup>1\*</sup>, Hilmi<sup>2</sup>, Azhar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jl. Medan-Banda Aceh, Km280 Buketrata, Lhokseumawe, Aceh  
\*Email: [dasmihusin@pnl.ac.id](mailto:dasmihusin@pnl.ac.id)

### Abstrak

**History Artikel**  
**Received:**  
Oktober-2024;  
**Reviewed:**  
Oktober-2024;  
**Accepted:**  
Oktober-2024;  
**Published:**  
November-2024

Usaha kecil tidak selamanya kecil. Entitas level bawah ini akan kuat manakala produktivitas dan sistem pemasarannya mampu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasar. Salah satu entitas yang sedang dicermati adalah usaha kue basah Getuk Lindri Mon Geudong di Desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Berada dikawasan perkotaan Lhokseumawe, usaha Getuk Lindri Mon Geudong saat ini terlihat merajai pasaran. Kue yang terbuat dari bahan dasar ubi itu laku keras diminati konsumen. Ironinya keunggulan usaha ternyata tidak disertai dengan kesiapan manajemen. Pengelola tidak dapat mengatur pola produksi dan memenuhi sistem pemasaran secara terpadu. Dari sisi produksi, usaha getuk lindri terlihat terkendala dalam proses pemesanan bahan baku, dan waktu produksi yang terlalu lama. Setiap hari ubi yang diolah mencapai 40 kg/hari. Pada hari-hari tertentu permintaan melonjak tajam, rumah produksi getuk lindri tidak mampu memenuhinya dengan baik. Hal ini disebabkan karena kapasitas peralatan masak terlalu kecil dan mesin yang digunakan sudah banyak rusak. Selain itu, sistem pemasaran getuk lindri pun juga belum terintegrasi secara online. Padahal menggunakan sistem penjualan berbasis online terbukti efektif dan sangat digandrungi oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan skema program kemitraan masyarakat (PKM) pendanaan dari Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (APTV) Batch III Kemendikbud Ristek tahun 2024. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini adalah metode *Participatory Learning And Action*. Metode pelaksanaannya dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung di ruangan laboratorium micro finance jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe. Hasil kegiatannya terlihat sangat efektif. Usaha Getuk Lindri Mon Geudong kini mampu memproduksi 60 kg/hari. Sejumlah peralatan yang diberikan sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Permasalahan proses produksi juga sudah tertanggulangi dengan pengeluaran biaya jauh lebih rendah. Produk getuk lindri kini telah memiliki kemasan tersendiri dan info produknya telah tersedia dengan mudah di sosial media marketing.

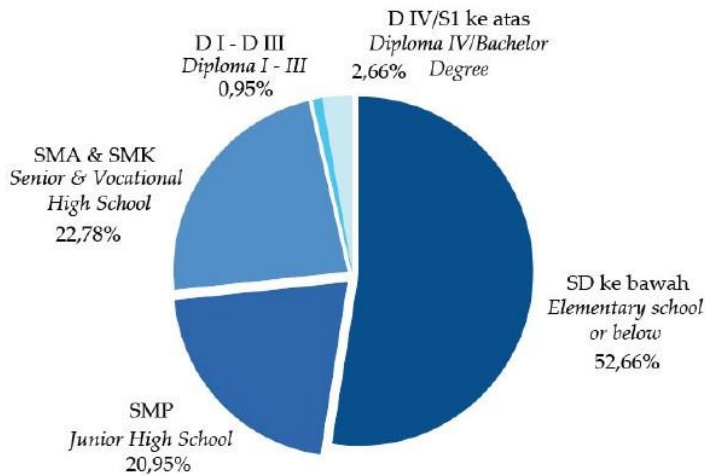
**Kata Kunci:** Getuk Lindri; Usaha Kecil; Sosial Media Marketing

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini semakin pesat. Pasca Pandemi Covid-19, pelaku usaha UMKM mulai tumbuh kembali. Kondisi seperti ini sangat diharapkan oleh pemerintah. Bangkitnya perekonomian level bawah ditengarai ikut membantu mengatasi permasalahan ekonomi nasional (1). Saat dunia mengalami resesi ekonomi, justru perekonomian nasional tidak mengalami gunjangan yang berarti. Ini karena eksistensi UMKM memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2).

Sayangnya keinginan untuk maju tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan usaha yang baik. Ini disebabkan karena lemahnya sumber daya UMKM. Faktor ini mempengaruhi semua sisi. Diketahui lebih dari 50% jumlah pemilik UMKM di Indonesia tidak tamat sekolah dasar

Jurnal hasil-hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SD). Hal ini sejalan dengan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2023 (3).



**Gambar 1.** Pengusaha IMK menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan, 2022 IMK  
Entreneur by Level of Education Completed, 2022

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa permasalahan utama terletak pada tingkat pendidikan. Sebanyak 52,6% tingkat pendidikan UMKM masih tingkat sekolah dasar. Begitupun kemampuan jelajah dalam membuka usaha sangatlah tinggi. Salah satu unit usaha yang prospek adalah usaha produksi kue basah getuk lindri Mon Geudong. Usaha ini beralamat di lorong 4 desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe, Aceh. Usaha getuk lindri telah berjalan sejak tahun 2013 lalu.

Usaha ini dijalankan oleh ibu Asiah (59 tahun) bersama dua orang anaknya. Untuk hal bersifat teknis ditangani langsung oleh anaknya bernama Zul Ikram (26 tahun). Pada saat permintaan sedang tinggi ia memperkerjakan dua orang anggota tambahan yang direkrut dari lingkungan tetangga sekitarnya. Cakupan pemasarannya meliputi Kota Lhokseumawe sampai ke Kabupaten Aceh Utara dan Bireun. Sistem penjualan lebih dominan secara konvensional dan sedikit secara online. Usaha ini telah terdaftar di Dinas Koperasi Pemerintah Kota Lhokseumawe dan telah memiliki legalitas usaha yang lengkap seperti izin usaha proses halal, izin usaha menjaga lingkungan, izin usaha tata ruang, dan nomor induk berusaha (NIB). Beberapa kegiatan pemberdayaan yang telah diikuti, namun belum pernah pemberdayaan tersebut berkaitan dengan proses produksi dan maketing online sehingga usaha yang dijalankan sangat tradisional.

Dalam hal pengelolaan manajerial usaha, terdapat dua permasalahan utama usaha yaitu masalah produksi dan masalah pemasaran. Proses produksi pembuatan kue getuk lindri lebih banyak terkendala pada proses dan alat-alat produksi. Usaha ini sudah mulai berkembang, omset penjualan mulai meningkat, namun proses produksinya menghabiskan waktu yang lama dengan peralatan dapur seadanya.

Dalam satu hari menghabiskan 40 kg ubi. Pengukusan ubi dilakukan pada malam hari yakni pada pukul 3 sampai dengan pukul 6 pagi. Semua ini dilakukan untuk menjaga kualitas citra rasa produk agar tetap segar dan tidak basi. Jumlah pekerja pada hari biasa terdapat 3 orang pekerja yang aktif, tetapi pada hari-hari lain dimana permintaan sampai 60 kg perhari, jumlah para pekerja mencapai 5 orang. Para pekerja tersebut merupakan tetangga sekitar rumah pak Zul Ikram yang diupah perhari.

Ubi yang telah dibersihkan dimasukan kedalam tempat kukusan yang kapasitasnya hanya mampu menampung 40 kg ubi saja. Untuk jumlah 60 kg ubi, pengukusan harus dilakukan dua kali. Proses masak ini menghabiskan waktu 2 jam lamanya. Itu khusus untuk kukus saja. Selain tempat kukusan yang kecil, proses ini menghabiskan waktu yang lama sehingga terkesan tidak efektif dan lebih boros dalam penggunaan gas elpiji. Hal ini karena kompor gas yang digunakan terlalu kecil dengan tabung gas elpiji masih berukuran 3 kg.

Selanjutnya ubi yang sudah dikukus digiling / dihaluskan dengan dengan cara manual yakni dengan tangan. Misalnya upaya menghilangkan serat keras dalam ubi. Setiap hari proses penghalusan dilakukan beramai-ramai bersama dengan para pekerja. Pemilik belum mampu membeli mesin giling listrik portabel dan mesin pencampur adonan kue yang lebih besar sehingga sangat menguras waktu dan tenaga. Tingginya produksi tidak diikuti dengan kesiapan peralatan-peralatan dapur yang memadai. Kendala pada proses dan mesin produksi tersebut sampai saat ini belum tertangani.

Permasalahan kedua adalah sistem pemasaran. Cara menjual getuk lindri Mon Geudong yang dilakukan selama ini adalah dengan membawanya ke toko-toko kue dan warung kopi di sekitar Lhokseumawe. Sebagian kecil wilayah Bireun dan Aceh Utara. Setiap pagi Pak Zul Ikram mengantarnya sendiri ketempat-tempat tersebut menggunakan sepeda motor. Untuk pesanan yang terlalu jauh, produk dikirim melalui mobil angkutan umum. Pengantaran juga dilakukan atas pemesanan online melalui aplikasi What Apps. Pre order dari pelanggan dilakukan biasanya dua hari sebelum kue diantar.

Terlihat pemanfaatan digital marketing online belum sepenuhnya dilakukan. Pemesanan lebih dominan berasal dari kenalan/kolega melalui pesan whats apps. Penggunaan media sosial lainnya seperti instagram, tik tok, dan facebook ads belum dilakukan. Padahal cara menyampaikan produk melalui media online sangat potensial untuk membantu meningkatkan omset penjualan (4). Apalagi rumah produksi getuk lindri ini merupakan satu-satunya pelaku tunggal di Lhokseumawe dan di Kabupaten Aceh Utara.



**Gambar 2.** Proses Produksi Getuk Lindri Mon Geudong



**Gambar 3.** Produk Getuk Lindri Mon Geudong Siap Dipasarkan

Keinginan untuk maju sangatlah besar. Harapan UMKM ini suatu hari nanti dapat menyewa toko agar produk-produknya dapat dikenali dan dijangkau oleh konsumen. Tidak hanya itu saja, pemilik usaha juga berkeinginan untuk membuat kemasan kue yang lebih elegan. Mencantumkan merek dan meletakkannya di etalase toko-toko kue. Saat ini kemasan getuk lindri hanya menggunakan plastik bening saja. Segala keinginan tersebut telah disampaikan kepada tim. Karena itu pula tim tergerak untuk memberdayakan UMKM ini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas mitra UMKM Getuk Lindri Mon Geudong dalam bidang produksi dan pemasaran berbasis online.

### **METODE PELAKSANAAN**

Mitra program pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah pelaku usaha kue basah Getuk Lindri Mon Geudong yang beralamat di Jalan Tgk.Chik Ditunong, Lr. IV. Desa Mon Geudong, Kecamatan Banda Sakti, Lhokseumawe, Aceh. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini adalah metode *Participatory Learning And Action*. Metode ini merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat *Learning by Doing* atau belajar sambil bekerja. Metode pelaksanaannya dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung baik di ruangan FGD /ruangan laboratorium micro finance jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe maupun di rumah produksi getuk lindri Mon Geudong.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha mikro kecil dan menengah saat ini menjadi tumpuan perekonomian masyarakat. Salah satu unit usaha berskala kecil yang memiliki prospek bisnis yang menjanjikan berada di desa Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe. Eksistensi UMKM di desa Mon Geudong lebih dikenal dengan istilah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Umumnya golongan UMKM produksi (hand made) bergerak dalam penyediaan kue basah. Potensi dan peluang usaha UMKM di Mon Geudong dibidang industri /produksi rumah tangga sangat memungkinkan untuk dikembangkan.

Tahapan-tahapan pekerjaan telah dilakukan dengan baik. Tim telah melaksanakan penguatan teknis produksi dan pemasaran digital di desa Mon Geudong.

### **Penguatan Bidang Produksi**

Penguatan dari kampus dimulai sejak akhir September 2024. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pendanaan dari Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (APTV) Batch III Kemendikbud Ristek tahun 2024, sebanyak tiga orang dosen dari Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) berkesempatan memberikan penguatan teknis berkaitan dengan peningkatan produktivitas usaha getuk lindri milik Bapak Zul Ikram. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. Akademisi dari kampus ini berinisiatif mengembangkan mitra UMKM getuk lindri Mon Geudong yang mengaku kesulitan terkait produksi dan pemasaran produk.



**Gambar 4.** Tim Pengabdian Masyarakat APTV Batch III Tahun 2024 Bersama Mitra

Pengelolaan manajemen produksi dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk UMKM Getuk Lindri Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe adalah suatu keharusan yang perlu diberdayakan. Jika produk yang dihasilkan memiliki citra rasa yang tinggi namun produk tersebut tidak dikenal konsumen, maka usaha yang dijalankan tidak akan berkembang. Hal ini karena omset penjualan tidak meningkat. Oleh karena itu semua hal harus terpenuhi dan harus sinergi antara produksi dengan marketing. Untuk level UMKM sebenarnya tidak terlalu sulit untuk memiliki kompetensi itu. Hanya saja diperlukan sumber daya yang berkualitas atau setidaknya ada pendampingan dari pihak eksternal.

Pemahaman UMKM Getuk Lindri tentang pentingnya manajemen produksi kenyataannya masih terbatas. Usaha yang dirintis dikuatirkan akan sulit berkembang. Meskipun omset penjualan getuk lindri tinggi, namun pasar suatu ketika akan jenuh. Hal ini karena pemilik tidak dapat membaca gejala tendensi penurunan. Antisipasi yang terlambat dapat menyebabkan modal kerja operasional menjadi terganggu.



**Gambar 5.** Proses Pemeriksaan Mesin Produksi Getuk Lindri

Sistem dan proses produksi merupakan suatu hal yang perlu dikendalikan. Aspek manajemen produksi meliputi perencanaan produksi, pengendalian produksi, pengawasan produksi, dan waktu kapan bahan baku dipesan kembali (*economic order quantity*). Melakukan pengendalian agar memperoleh hasil yang maksimal misalnya dengan menyusun perencanaan dan menyusun jadwal kerja. Kemudian memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana misalnya produksi tepat waktu dan menetapkan kualitas dan standar produk.

#### **Penguatan Sosial Media Marketing**

Tidak hanya bidang produksi, tim juga menguatkan bidang pemasaran berbasis online. Produk Getuk Lindri sampai saat ini belum memiliki kemasan yang elegan dan menarik. Karena itu pula pengemasan produk akhir juga menjadi prioritas utama dalam penguatan mitra. Termasuk juga saluran distribusi dan promosi produk menggunakan media sosial online. Tim pelaksana telah melakukan serangkaian penguatan pemasaran digital seperti teknis pengambilan photo produk, memahami psikologi pembeli, pemilihan media sosial yang sesuai, dan perancangan bahasa bisnis yang memikat.[1]

Pelatihan ini menarik diikuti karena langsung dibahas pada pokok permasalahan materi. Dengan sedikit memberi konsep, instruktur langsung fokus pada penguatan ketrampilan mitra. Instruktur memberikan sesi tanya jawab seluas-luasnya. Mitra dapat menanyakan permasalahan seputar UMKM yang sering dihadapi baik secara internal maupun eksternal. Umumnya pertanyaan mitra berkaitan dengan UMKM yang sering menghadapi masalah rendahnya profesionalisme tenaga pengolah usaha UMKM, keterbatasan modal dan akses terhadap pasar dan perbankan, serta kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang. Dengan adanya UMKM di desa Mon Geudong maka secara tidak langsung telah menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Kemajuan bisnis ini akan terus tumbuh dan berkembang seiring kampus bersedia memberikan penguatan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Output kegiatan yang dihasilkan tentu akan berkontribusi nyata untuk meningkatkan penerapan ipteks bagi masyarakat[2].

## KESIMPULAN

Upaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitas mitra UMKM Getuk Lindri Mon Geudong dalam bidang produksi dan pemasaran berbasis online telah tercapai dengan baik. Unit usaha ini sangat potensial dikembangkan untuk dapat ditingkatkan ke level usahanya dari usaha mikro menjadi usaha kecil yang menjanjikan. UMKM bukanlah lembaga sosial, tetapi UMKM adalah entitas bisnis yang mampu mengolah semua potensi untuk menjadi sesuatu yang menghasilkan dan menguntungkan. Banyak UMKM cenderung pasif karena tidak memiliki kemampuan manajerial dalam menggerakkan operasional usahanya. Akibatnya aktivitas operasional usaha kurang berkembang. Apa lagi jika entitas tersebut tidak memperhatikan perihal teknik pemasaran. Membangun UMKM yang kuat sangat tergantung pada kesiapan sumber daya, perencanaan yang matang, dan kepedulian pemberdayaan dari pihak yang berkepentingan. Kenyataannya banyak UMKM sampai saat ini masih saja berjalan sendiri-sendiri tanpa pembinaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Husin, H. Hilmi, M. Yusuf, and N. Dewi, "PENDAMPINGAN MANAJERIAL PENGELOLAAN BUMG SEPAKAT JAYA DI BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE," *Jurnal Vokasi*, vol. 4, no. 1, pp. 33–38, 2020.
- [2] E. Zulfiar, Z. Zulkarnaini, N. Mawaddah, S. Safaruddin, H. Sa'diyah, and B. Busra, "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Dj and Cake Cookies Lhokseumawe," *Jurnal Vokasi*, vol. 7, no. 2, pp. 140–148, 2023.
- [3] Hotria Mariana. (2022). Pentingnya peran kontribusi UMKM dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Kompas.com; 2022: 4 Februari. Link :<https://money.kompas.com/read/2022/02/04/070800426/pentingnya-peran-dan-kontribusi-umkm-dalam-pemulihan-ekonomi-indonesia?page=all>
- [4] Muhammad Junaidi. (2023). UMKM Hebat, Perekonomian nasional meningkat. Kemenkeu RI; 2023: 15 Juli. Link: <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html#>
- [5] Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Profil Industri Mikro dan Kecil Tahun 2022. (2023). Industri Mikro dan Kecil (IMK) 2023: Oktober. Link: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/27/c1f1e0126c61890fdf03d74c/profil-industri-mikro-dan-kecil-2022.html>
- [6] Wilson Rendy Wijaya. (2023). Pengaruh Media Sosial, Kreativitas, Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Jakarta Utara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2023. Link: <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/25449>
- [7] Ahmad Hudawi dan Abdul Karim. (2023) Implementasi Media Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Omset Penjualan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*. 2023: Volume 2 Nomor 1. Link: <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/239>
- [8] Mohammad Wildan Habibie. (2023). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Pengendalian Persediaan Biji Kedelai di UMKM XYZ. *Jurnal Teknologi Terapan G-Tech*. 2023: Volume 7 Nomor 3. Link: <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/g-tech/article/view/2895>
- [9] Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi. (2023) Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Vokasi Edisi II Tahun 2024. Cetakan Pertama: 2023. ISBN: 978-602-259-994-4. Link: <http://bima.kemdikbud.go.id>